

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### BATASAN PENGERTIAN JUDUL

- **Fasilitas**<sup>1</sup> : Kemudahan; Segala yang memudahkan; Sarana yang memudahkan dalam melakukan tugas / pekerjaan atau kegiatan.
- **Wisata**<sup>2</sup> : Berpergian bersama – sama ( untuk memperluas pengetahuan, bersenang – senang, dsb. ).
- **Ekologi**<sup>2</sup> : Ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan ( kondisi ) alam sekitarnya ( lingkungannya ) : hewan, manusia, serangga, tanaman dan tumbuhan pengganggu.
- **Laguna**<sup>2</sup> : Danau asin dekat pantai yang dahulu merupakan bagian laut ( yang dangkal ) yang karena peristiwa geologi terpisah dari laut / danau kecil atau tasik yang terjadi pada laut pasir yang dangkal yang dikelilingi oleh beting karang atau gosong pasir yang menutup pesisir atau muara sungai.
- **Kawasan**<sup>3</sup> : Wilayah dengan fungsi utama ( lindung, wisata, budaya ); Wilayah yang dihuni; Perkampungan; Suatu daerah.
- **Karakter**<sup>4</sup> : Sifat – sifat kejiwaan; Suatu sifat yang menjadi pembawaan.

<sup>1</sup> Poerwadarminta, W. J. S. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud RI, Jakarta 1998

<sup>3</sup> UUR No. 24 Thn. 1992 tentang Daerah Kawasan

<sup>4</sup> Daryanto S. S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, PN. Apollo, Surabaya, 1997

## **I. Latar Belakang**

Pariwisata dalam beberapa dasawarsa terakhir ini telah menjadi suatu sektor kegiatan ekonomi yang penting dan menjadi perhatian berbagai negara di seluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Pada saat – saat dunia sedang dilanda resesi ekonomi, kegiatan pariwisata menunjukkan perkembangan yang meyakinkan. Kecenderungan perkembangan ini akan terus membesar berdasarkan pertimbangan adanya perkembangan arus wisatawan internasional yang disebabkan oleh faktor – faktor<sup>5</sup> sebagai berikut :

1. Terjadinya perluasan lingkup kepentingan para warga masyarakat dari negara yang sudah berkembang, maupun yang sedang berkembang, sehubungan dengan kemajuan pembangunan, kenaikan pendapatan, meningkatnya pendidikan dan bertambahnya waktu luang.
2. Kemajuan di dalam teknologi seperti angkutan, media komunikasi dan fasilitas – fasilitas kemudahan bagi terpenuhinya hasrat untuk melakukan perjalanan.

Pengembangan pariwisata dewasa ini telah memperoleh perhatian yang semakin besar dari waktu ke waktu. Khusus untuk Indonesia, kesadaran pengembangan ini dipacu oleh setidaknya tiga hal, yaitu :

1. Perlunya mengurangi ketergantungan pada sektor minyak dan gas bumi ( migas ) sebagai sumber devisa.
2. Banyaknya potensi obyek wisata di tanah air yang belum dikembangkan.
3. Kegiatan wisata telah menjadi kecenderungan yang meningkat tajam secara global, regional dan domestik.

Di tengah kondisi Indonesia menghadapi krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi dewasa ini, sektor pariwisata mendapat tanggung jawab yang besar untuk ikut berperan dalam pemulihan ekonomi nasional. Program yang dicanangkan pemerintah sebelum reformasi bahwa pariwisata pada akhir Pelita VII ( 1999/2000 – 2004/2005 ) diproyeksikan sebagai penghasil devisa terbesar menggantikan peran gas dan minyak bumi. Dalam Pelita VI pemerintah menargetkan sampai tahun 1998 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 6 sampai

---

<sup>5</sup> Joop Ave, *Majalah Teknis Pariwisata*, Vol. VIII / No. 1 – 2, 1984, h. 7 - 8

6,5 juta dengan menghasilkan devisa US\$ 8,225 juta sampai US\$ 8,945 juta, sedangkan target yang ditetapkan untuk tahun 2005 adalah meraih devisa US\$ 15 milyar dengan kunjungan wisatawan 11 juta orang.

Dalam era reformasi dan lebih – lebih krisis ekonomi, maka penancangan target perolehan devisa dari sektor pariwisata sebagaimana terinci di atas masih sangat relevan untuk ditindaklanjuti. Salah satu upaya dalam menindaklanjuti pencapaian tujuan diatas adalah dengan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di berbagai daerah. Dan upaya untuk terus menggali dan mengembangkan potensi wisata terus dilakukan dengan mengevaluasi obyek – obyek wisata yang telah ada, serta menggali potensi wisata setiap daerah melalui pengkajian secara komprehensif.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, kepariwisataan yang dikembangkan tidak terbatas pada satu jenis wisata saja. Wisata ekologi atau yang biasa dikenal dengan ecotourism merupakan salah satu bentuk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Wisata ekologi adalah wisata yang memanfaatkan keberadaan alam dalam rangka untuk menjaga kelestarian alam itu sendiri dan juga mendukung konservasi.

Pada tahun 2002 ini dicanangkan sebagai tahun ekowisata oleh Badan Perserikatan Bangsa – Bangsa ( PBB ), seperti yang dikemukakan oleh Kepala Kanwil Kehutanan Bali, I Made Subadia di Denpasar.<sup>7</sup>

### I. 1. Kepariwisataan Cilacap

Jawa Tengah sebagai daerah tujuan wisata ketiga setelah Bali dan Jogjakarta, menyimpan keragaman potensi wisata yang masih banyak dan belum tergarap secara profesional<sup>8</sup>. Salah satunya adalah di Kabupaten Cilacap dengan potensi wisata alam dan budayanya yang sangat menarik.

Berdasarkan **Peraturan Daerah No. 7 Tahun 1984, tentang Penyerahan sebagian urusan pemerintah DATI I Jawa Tengah dalam bidang Kepariwisataan kepada DATI II<sup>9</sup>**, wilayah Jawa Tengah dibagi 4 ( empat ) wilayah pengembangan

<sup>6</sup> Puspics UGM – Bakosurtanal 1997/1998, *Pengembangan Ecotourism Segara Anak-an*

<sup>7</sup> [www.mweb.co.id/travel/berita/artikel/Mengembangkan Ecotourism Sebagai Upaya Konservasi](http://www.mweb.co.id/travel/berita/artikel/Mengembangkan_Ecotourism_Sebagai_Upaya_Konservasi)

<sup>8</sup> *Majalah Konstruksi*, Oktober 1997, hal. 95

<sup>9</sup> *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata ( RIPP ) Pulau Nusakambangan tahun 2001 - 2005*

obyek wisata, dan kepariwisataan Kabupaten Cilacap termasuk wilayah pengembangan D, yang meliputi Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen. Berdasarkan urutan prioritasnya rencana pengembangan obyek wisata merupakan obyek yang akan dikembangkan dalam jangka pendek atau kurang dari 5 tahun.

Untuk menindaklanjuti kebijakan kepariwisataan Propinsi Jawa Tengah tersebut, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap mengeluarkan **Surat Keputusan Bupati Kdh. Cilacap No. 505.5/138/13/1989, tanggal 11 April 1989, tentang Pengembangan Obyek – obyek Wisata<sup>10</sup>**. Kabupaten Cilacap memiliki beraneka potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Dalam rangka pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan semua potensi sumber daya tersebut, Pemerintah Cilacap bermaksud untuk mengangkat **Laguna Segara Anakan** menjadi salah satu ecotourism di Indonesia dan Kabupaten Cilacap khususnya, dan diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan, baik Nusantara maupun Mancanegara.

## **I. 2. Potensi Wisata Cilacap**

Sebagai DATI II yang terluas di Propinsi Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah 225.360,840 Ha atau 6,69 % dari luas Propinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.689.214 jiwa<sup>11</sup>

Sektor Pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa selain industri yang ada di kota Cilacap. Sektor pariwisata mendapat perhatian khusus oleh pemerintah daerah, hal ini terbukti dengan diadakannya pengolahan dan penataan kembali obyek – obyek wisata yang ada. Pola pengembangan pariwisata di Cilacap sesuai dengan kebijakan daerah dititik beratkan pada pengembangan wisata alam dan budaya<sup>12</sup>.

Obyek – obyek wisata yang berkembang di Cilacap seperti Pantai Teluk Penyu, Benteng Pendem, Hutan Payau, Wisata Selok, Wisata Pengembangan Pulau Nusakambangan dan Wisata Segara Anakan.

<sup>10</sup> *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata ( RIPP ) Pulau Nusakambangan tahun 2001 - 2005*

<sup>11</sup> *Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, 2001*

<sup>12</sup> *Bapeda Tingkat II Cilacap, 1995*

Menurut survey dari Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap pada tahun 2001, jumlah pengunjung hotel Bintang dan Melati oleh wisatawan asing maupun wisatawan nusantara cukup stabil.

### **I. 2. 1. Laguna Segara Anakan Sebagai Kawasan Eko Wisata**

Menurunnya produksi perikanan di Kawasan Segara Anakan yang disebabkan terjadinya pendangkalan dan menyempitnya lahan Segara Anakan yang disebabkan terjadinya pengendapan lumpur yang akhirnya muncul tanah timbul, serta pengembangan penduduk dan system perusahaan di bidang perikanan maupun pertanian masih bersifat tradisional mengakibatkan lambannya peningkatan pendapatan penduduk, bahkan semakin menurun sehingga lamban pula pelaksanaan pembangunan oleh masyarakat setempat.

Keadaan sebagaimana uraian di atas dan mengingat kepentingan serta manfaat lingkungan Kawasan Segara Anakan menyangkut kepentingan regional maupun nasional bahkan juga menyangkut kepentingan internasional maka memerlukan perhatian dari berbagai pihak untuk menanganinya.

Dalam upaya pembangunan di Kawasan Segara Anakan, pemerintah Kabupaten DATI II Cilacap menaruh perhatian yang sangat serius yang ditandai dengan dibentuknya lembaga khusus yang disertai tugas khusus menangani pembangunan Kawasan Segara Anakan dengan membentuk *Project Management Office Segara Anakan Conservation and Development Project (PMO – SACDP)*.<sup>13</sup>

Kawasan Segara Anakan ini merupakan kawasan ekologi yang dimiliki Kabupaten Cilacap dengan potensi hutan mangrove dan perikanan. Kawasan ini mempunyai laguna yang dikelilingi tiga desa, yaitu Desa Ujung alang, Desa Ujung gagak dan Desa Panikel. Jumlah total penduduk ketiga desa tersebut adalah 2.634 jiwa.

Laguna Segara Anakan mengelilingi hutan mangrove yang ada di kawasan tersebut. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi satu wisata ekologi (eco

---

<sup>13</sup> *Survei Sosial Ekonomi Daerah Kawasan Segara Anakan tahun 1999*

tourism ) yang dapat digabungkan dalam paket wisata Nusakambangan, mengingat lokasi laguna tersebut dengan Pulau Nusakambangan sangatlah dekat.

Definisi eko wisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society ( 1990 )* sebagai berikut : *ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonversi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.*

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh *The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources ( 1980 )*, bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang<sup>14</sup>.

Kawasan ekowisata yang banyak diminati adalah area alami suatu ekosistem. Hal tersebut sesuai dengan karakter bangunan rumah penduduk di sekitar Laguna Segara Anakan yang menarik untuk diamati oleh wisatawan karena kondisi tanah yang ada, yaitu tanah timbul, menuntut rumah penduduk berbentuk rumah panggung dan menggunakan bahan baku kayu.

Di lokasi Kawasan Segara Anakan ini tidak diperkenankan membangun bangunan baru dan bahan bangunannya tidak boleh selain kayu. Hal ini dapat memberikan kesempatan peningkatan pendapatan kepada penduduk asli yang saat ini lamban peningkatan pendapatannya. Dengan demikian, kondisi alam yang dijaga kelestariannya tetap terjaga dan juga pendapatan penduduk meningkat serta terbentuk satu wisata ekologi dengan fasilitasnya yang berwawasan ekologi dan mempunyai karakter bangunan tradisional penduduk setempat.

---

<sup>14</sup> *Pengusahaan Ekowisata, Chafid Fandeli dan Mukhlison, Fakultas Kehutanan UGM - Yogyakarta*

### **I. 3. RUMUSAN PERMASALAHAN**

#### **I. 3. 1. Permasalahan**

Dalam tugas akhir ini, permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut :

- a) Rencana tapak kawasan ekowisata yang tetap mempertahankan konservasi lingkungan dengan kondisi alam yang ada saat ini. Dalam pengertian, hutan mangrove yang ada tetap dipertahankan.
- b) Fasilitas akomodasi dengan bentuk mengadaptasi bentuk bangunan penduduk setempat, yaitu rumah panggung mengingat kondisi tanah yang ada di site adalah tanah timbul.
- c) Fasilitas penunjang seperti dermaga, restoran, pemancingan, dll dengan memanfaatkan kondisi site yang ada, yaitu aquascape, sehingga bentuk – bentuk fasilitas tersebut dapat dibuat mengikuti kondisi tersebut. Seperti floating garden, dll.

### **I. 4. TUJUAN**

#### **I. 4. 1. Tujuan Umum**

Desain fasilitas wisata yang dapat mendukung tuntutan kebutuhan bagi kegiatan wisata ekologi, yaitu meliputi :

- a) Program ruang
- b) Organisasi ruang

#### **I. 4. 2. Tujuan Khusus**

Mewujudkan Laguna Segara Anakan sebagai wisata ekologi yang mempunyai fasilitas akomodasi berbentuk home stay dan fasilitas wisata ekologi yang berwawasan ecotourism dan mempunyai karakter bangunan tradisional setempat.

## **I. 5. SASARAN**

### **I. 5. 1. Sasaran Umum**

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan fasilitas wisata yang mampu mendukung tuntutan kebutuhan bagi kegiatan wisata ekologi di Laguna Segara Anakan tersebut.

### **I. 5. 2. Sasaran Khusus**

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan wujud fisik fasilitas wisata yang berwawasan ekologi dan mempunyai karakter bangunan tradisional penduduk setempat.

## **I. 6. LINGKUP PEMBAHASAN**

### **I. 6. 1. Non Arsitektural**

Pembahasan meliputi pembahasan pengertian dari fasilitas wisata, pengertian ekologi, pengertian laguna, tinjauan umum karakter bangunan asli penduduk setempat, kondisi kota Cilacap, prospek pariwisata di Kabupaten Cilacap dan prospek pariwisata ekologi di Laguna Segara Anakan.

### **I. 6. 2. Arsitektural**

Lingkup pembahasan dalam bidang Arsitektural yaitu :

1. Pembahasan tentang karakter wujud fisik fasilitas wisata yang berwawasan ekologi.
2. Pembahasan tentang karakter bangunan tradisional penduduk setempat.
3. Penataan fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan sesuai dengan kondisi ekologi yang sudah ada.
4. Pembahasan perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan dengan menggunakan logika – logika dan asumsi – asumsi baik secara kualitatif dan kuantitatif sesuai kemampuan.

## **I. 7. METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan yang dilakukan dalam pemecahan masalah pada perencanaan dan perancangan fasilitas wisata ekologi ini adalah :

### **a) Tahap Mengumpulkan Data**

- Survey langsung ke lapangan, yaitu ;
  - 1) Melihat langsung sekaligus mengamati kondisi yang ada saat ini di Laguna Segara Anakan.
  - 2) Mengamati langsung kegiatan wisata ekologi pada Laguna Segara Anakan tersebut.
- Survey tidak langsung, yaitu :
  - 1) Mengumpulkan data RIPP dari Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap.
  - 2) Mengumpulkan data dari Badan Pengelola Kawasan Segara Anakan.
  - 3) Mengumpulkan data tentang perkembangan pariwisata di Kabupaten Cilacap.
  - 4) Mengumpulkan data sekunder mengenai jumlah wisata di Kabupaten Cilacap.
- Studi Literature
  - 1) Studi literature mengenai Laguna Segara Anakan dan fasilitas wisata serta hubungannya dengan wujud fisik yang berwawasan ekologi dan karakter bangunan tradisional setempat.
  - 2) Studi literature mengenai pemilihan bahan bangunan yang sesuai untuk fasilitas wisata yang berwawasan ekologi.

### **b) Tahap Analisis dan Sintesis**

Tahap analisis dan sintesis dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan pendekatan – pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Dan sebagai pendekatan – pendekatan konsep ini diperoleh sintesis permasalahan berupa konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap – tahap yang dilakukan adalah :

- 1) Menganalisis wadah yang mampu mengakomodasi kegiatan wisata ekologi.
- 2) Menganalisis bagaimana penciptaan karakter bangunan asli penduduk setempat ke dalam wujud fisik fasilitas wisata yang berwawasan ekologi.
- 3) Menganalisis kualitas ruang yang sesuai dengan konsep ekologi.
- 4) Merumuskan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas wisata ekologi.

**c) Tahap Kesimpulan / Konsep**

Yaitu merupakan tahap penyimpulan dari proses analisa dan sintesa, antara lain sebagai berikut :

- 1) Konsep pemintakatan kawasan makro dan mikro.
- 2) Konsep wujud fisik yang berwawasan ekologi dan sesuai dengan karakter bangunan asli penduduk setempat.
- 3) Dimensi ruang, pencapaian, sirkulasi, bentuk, utilitas, struktur dan konstruksi serta program ruang.

## **I. 8. KEASLIAN PENULIS**

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah maka berikut ini disebutkan beberapa penulisan tesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai literature dalam penulisan analisis ini.

1. Fasilitas Rekreasi Wisata Tirta Pada Kawasan Pasar Terapung di Banjarmasin, oleh Sri Asih Mulhi, JUTA UII 95 340 052.  
Penekanan : Penciptaan Karakter Sirkulasi Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam yang Rekreatif.
2. Cottage Terapung di Segara Anakan Cilacap, oleh Masitah Harahap, JUTA UGM 96/11293/ET/00490.  
Penekanan : Perancangan Fisik Cottage Terapung dan Fasilitas Pendukung.

3. Kawasan Pasar Terapung di Banjarmasin Sebagai Pusat Perdagangan Tradisional dan Wisata Air, oleh Laila Zohrah, JUTA UGM 99/132045/ET/01182.

Penekanan : Perancangan Kawasan Permukaan Air ( *Water Front Development* ) dalam Perspektif Arsitektur Rawa.

4. **Ekowisata Laguna Segara Anakan Cilacap**, oleh Khoirun Nisa, JUTA UII 98 512 099.

**Penekanan : Perancangan Berbasis Potensi Alam dan Arsitektur Lokal.**

Perbedaan penekanan :

Dalam tugas akhir yang diusulkan ini mengungkapkan bagaimana cara dalam menciptakan satu kawasan ekowisata ( *eco tourism* ) yang mempunyai fasilitas yang berwawasan ekologi dan mempunyai karakter bangunan tradisional setempat dengan cara mengadaptasi bentuk bangunannya serta menjaga kelestarian ekologi/konservasi yang ada. Penekanan pada tugas akhir yang diusulkan ini adalah perancangan berbasis potensi alam dan arsitektur lokal.

## **I. 9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengungkapkan batasan pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM**

Berisikan tentang tinjauan mengenai ekowisata serta kondisi Kabupaten Cilacap, prospek kepariwisataan di Kabupaten Cilacap, potensi alam sebagai modal dasar pengembangan ekowisata Laguna Segara Anakan.



**BAB III      TINJAUAN DESAIN AQUASCAPE**

Berisi tentang karakter dari aquascape baik mengenai karakteristik dari air itu sendiri maupun hubungan antara air dengan space yang mampu menghasilkan satu bentuk bangunan.

**BAB IV      ANALISIS & PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang analisis kajian teoritis dan factual fasilitas wisata yang mendukung bagi kegiatan wisata ekologi. Dan suatu pendekatan dalam pemilihan site, tata ruang luar dan ruang dalam, program ruang, besaran ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, pencapaian, sirkulasi, bentuk, utilitas, struktur bangunan, bahan bangunan, penampilan bangunan yang akan dipakai untuk konsep perencanaan dan perancangan.

**BAB V      KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi kesimpulan analisis tentang konsep – konsep dasar program ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, fisik bangunan, system struktur, bahan bangunan dan juga utilitas.